

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Amerika sebagai negara adidaya, tentunya mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi negara-negara lain yang ada di muka bumi ini, khususnya bagi negara berkembang. Baik dalam ekonomi, budaya dan sosial sangat mempengaruhi negara lainnya.

Dalam bahasapun, Amerika mempunyai pengaruh yang sangat penting di mana bahasa Inggris Amerika atau yang lebih dikenal dengan Eng(US) merupakan bahasa utama yang berlaku di seluruh dunia. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan untuk bisa berbahasa Inggris bagi setiap individu agar mudahnya menjalin komunikasi dengan seluruh masyarakat dunia.

Berbedanya penggunaan bahasa dalam setiap negara bahkan wilayah, memang menyulitkan beberapa golongan individu untuk bisa berbahasa Inggris guna sebagai bahasa internasional yang dipakai untuk berkomunikasi antar negara. Diperlukan kesungguhan untuk mempelajari suatu bahasa manapun, khususnya bahasa Inggris.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris yang diterapkan kepada masyarakat, kerap kali menyisipkan nilai-nilai budaya. Budaya yang berasal dari negara-negara berbahasa Inggris, seperti Amerika, Inggris, Kanada, Australia, dan lain sebagainya mudah diserap oleh masyarakat karena terkesan tidak asing dan sebagai pengenalan tidak langsung kebiasaan atau budayanya.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia, sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.¹

Budaya Amerika sendiri sangat besar pengaruhnya bagi masyarakat dunia khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Budaya Amerika yang terkenal sangat bebas jika masuk ke Indonesia tentunya bertolak belakang dengan budaya Indonesia yang kebanyakan masih kental menganut budaya timur yang sangat sopan dimulai dari tutur kata hingga cara bersikap.

Tidak sedikit pula masyarakat Indonesia yang menyaring dan menyerap kebudayaan Amerika yang masuk ke Indonesia dengan baik, dengan maksud mempelajari dan mendalami keahlian berbahasa Inggris dengan terjun langsung masuk ke dalam budayanya. Contohnya, seperti satu komunitas di Bandung yaitu The Center English Bandung.

The Center English Bandung adalah suatu komunitas yang membantu anggotanya untuk melatih kemampuan berbahasa Inggris yang baik dengan metode *conversation* dengan *native* yang didatangkan langsung dari negara-negara bagian di Amerika.

Komunitas The Center English Bandung didirikan oleh Pak Steve Kartono, seorang warga negara Amerika yang peduli akan pentingnya bahasa

¹ <https://mujahidinimeis.wordpress.com/2010/05/05/komunikasi-antar-persona-dalam-lingkungan-bisnis/> (diakses pada tanggal : 9 April 2015)

Inggris untuk berkomunikasi dengan seluruh masyarakat dunia karena bahasa Inggris adalah bahasa internasional.

Dalam setiap kegiatan yang diadakan, The Center English Bandung selalu mengenalkan budaya yang mereka bawa kepada para anggota The Center English Bandung. Budaya-budaya Amerika seperti *Independence Day*, *Thanksgiving* dan *Halloween* digelar pertahunnya bersama para anggota, sehingga para anggota bisa ikut merasakan bagaimana budaya yang ada di Amerika tersebut.

Terobsesinya para anggota yang seakan menjadi seorang warga negara Amerika mempermudah proses berubahnya kebudayaan yang mereka miliki sebelumnya. Bahkan, banyak dari anggota yang telah mengetahui lebih dulu kebudayaan Amerika sebelum *native* mengenalkan kebudayaan mereka. Maka, para anggota pun sangat mudah menyerap budaya atau kebiasaan yang dibawa oleh para *native*.

Tumbuhnya obsesi yang dimiliki para anggota berawal dari seringnya mengkonsumsi tayangan yang disajikan oleh Amerika yang terkesan sangat bebas dan menyenangkan. Tanpa mengenyampingkan beberapa faktor yang dapat merugikan, karena jelas jika budaya barat yang dibawa oleh para *native* sangat bertolak belakang dengan budaya di Indonesia yang masih menganut budaya timur.

Perubahan yang dialami para anggota pun cukup terlihat, seperti seringnya berbicara menggunakan bahasa Inggris daripada bahasa Indonesia dengan anggota lainnya yang sama-sama berkewarganegaraan Indonesia. Cara berpakaian para anggota yang sehari-harinya terkesan cuek seperti apa yang dikenakan oleh *native*,

namun tetap sopan, dan mengenakan *tuxedo* untuk pria dan *dress* untuk perempuan jika mengunjungi acara formal. Memainkan permainan dari luar seperti UNO, jenga, monopoli, dan lainnya yang menggambarkan bahwa para anggota seakan menjadi seorang warga negara Amerika.

Dalam buku pengantar ilmu komunikasi disebutkan bahwa komunitas (*community*) komunikasi yang menekankan kesamaan atau kebersamaan. Komunitas adalah sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Berbagi makna dan sikap, tanpa komunikasi tidak akan ada komunitas. Komunitas bergantung pada pengalaman dan emosi bersama (Mulyana, 2007:46).

Memiliki tujuan yang sama pada setiap anggotanya, membuat anggota The Center English Bandung selalu rutin untuk datang ke tempat The Center English Bandung ini yang bertempat di Jl. Cihampelas 186 Kav. 17, Bandung yang memiliki kegiatan menarik setiap harinya bagi para anggota.

Datang dari latar belakang dan daerah yang berbeda dari setiap anggotanya ini membangun kebersamaan dan solidaritas yang cukup tinggi dengan tujuan mereka yang sama yaitu, mempelajari, mendalami bahasa Inggris dan memahami budaya Amerika yang dikenalkan oleh para *native*.

Dari beberapa anggota yang sudah lama bergabung bersama The Center English Bandung biasanya mereka pun membantu para anggota lain yang masih kesulitan untuk berbahasa Inggris. Dimulai dengan membantunya anggota baru berbicara bahasa Inggris yang sangat sederhana dan meraba-raba bahasa Inggris

yang diucapkan oleh anggota baru yang belum terlalu mahir dalam berbahasa Inggris.

Native yang biasanya baru didatangkan dari negara-negara bagian Amerika pun sering kali dibantu oleh para anggota yang berkewarganegaraan Indonesia dalam pengenalan keseharian yang akan dijalannya di Indonesia. Tidak sedikit pula di antaranya yang menginginkan rumahnya dijadikan *homestay* untuk *native*.

Kekuatan komunitas, obsesi anggota The Center English Bandung, dengan latar budaya yang berbeda dari anggotanya sendiri hingga *native*, menjadi landasan yang menarik minat peneliti untuk mengkaji persoalan komunikasi pada anggota The Center English Bandung. Maka, dari latar belakang di atas, penelitian ini dijalankan dengan mengambil judul “Komunkasi Anggota Komunitas The Center English Bandung”.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan pada penjelasan di atas, penulis mengangkat sebuah perumusan masalah, yakni sebagai berikut:

“Bagaimana proses transformasi budaya anggota The Center English Bandung”.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Melihat fokus penelitian di atas, maka penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana proses transformasi identitas pemakaian bahasa pada anggota komunitas The Center English Bandung?
2. Bagaimana proses transformasi identitas penampilan fisik pada anggota komunitas The Center English Bandung?
3. Bagaimana proses transformasi identitas permainan pada anggota komunitas The Center English Bandung?
4. Bagaimana proses transformasi budaya pada anggota The Center English Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses transformasi identitas pemakaian bahasa pada anggota komunitas The Center English Bandung.
2. Untuk mengetahui proses transformasi identitas penampilan fisik pada anggota komunitas The Center English Bandung.
3. Untuk mengetahui proses transformasi identitas permainan pada anggota komunitas The Center English Bandung.
4. Untuk mengetahui proses transformasi budaya pada anggota The Center English Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian yang penulis lakukan untuk mengetahui pola komunikasi anggota komunitas The Center English Bandung, dan juga penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Ilmu Jurnalistik, khususnya dan Komunikasi pada umumnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penulis berharap dapat memberikan sumbangsih bagi penerapan pola komunikasi anggota komunitas The Center English Bandung, dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang analisis etnografi.

1.5 Setting Penelitian

1. Aspek yang diteliti adalah subjek yaitu anggota komunitas The Center English Bandung dan objeknya transformasi budaya anggota komunitas The Center English Bandung.
2. Wilayah penelitian yang penulis lakukan terdapat pada tempat komunitas The Center English Bandung sendiri yang berada di Jl. Cihampelas 186 kav 17, Bandung dan akun *facebook* yang dimiliki The Center English Bandung.

1.5.1 Pengertian Istilah

1. *Komunitas*, komunitas itu muncul di mana struktur sosial tidak ada. Dalam istilah Martin Buber, komunitas itu merupakan relasi *I-Thou*. Buber menggunakan istilah *community*.
2. Komunitas The Center English Bandung adalah sekelompok orang yang mempelajari bahasa Inggris dengan metode *conversation* dengan *native* dan para anggota yang menyukai budaya Amerika.

1.6 Kerangka Pemikiran

Untuk menentukan awal dari sebuah penelitian, perlu terlebih dahulu menetapkan kerangka penelitian agar sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penulis menyusun sebuah penelitian yang menyangkut kepada kebiasaan atau kebudayaan suatu kelompok di mana kebudayaan satu dengan kebudayaan lain bisa bersinambungan.

Dalam rangkaian latar belakang masalah yang penulis buat adalah membahas suatu kebudayaan yang mempengaruhi proses transformasi budaya yang dimiliki sebelumnya oleh anggota komunitas The Center English Bandung. Komunitas The Center English Bandung memiliki banyak kebiasaan yang menguatkan obsesi anggotanya dengan salah satu caranya yaitu komunikasi.

Komunikasi yang terjalin pada komunitas The Center English Bandung ini terjadi secara langsung. Di mana antar anggotanya secara langsung bertatap muka saling bertukar informasi. Hal tersebut membuat antar anggota komunitas The Center English Bandung menjadi semakin akrab .

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara individu-individu (Littlejohn, 1999). Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal.

Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss (dalam Deddy Mulyana, 2005) mengatakan ciri-ciri komunikasi diadik, seperti peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat, dan peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

Komunikasi antarpribadi sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi.

The Center English Bandung sendiri merupakan sebuah komunitas yang bertujuan untuk membantu setiap anggotanya lebih mahir berbahasa Inggris. Maka dalam hal ini komunitas sendiri adalah sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Dan mereka berbagi makna dan sikap. Tanpa komunikasi tidak akan ada komunitas.” Komunikasi bergantung pada pengalaman dan emosi bersama” (Mulyana, 2007:46).

Dalam buku Psikologi Sosial karya Gerungan tahun 2004 ada yang bertujuan tentang “ketika terjadi hal-hal yang sulit atau situasi yang sulit, di

situlah proses setia kawan biasanya teruji". Dalam posisi itulah biasanya kelompok/komunitas akan semakin kuat, dalam hal ini The Center English Bandung di mana ketika mereka merasa pada awalnya komunitas tersebut adalah komunitas kecil yang bertujuan untuk menjadi komunitas besar, peran *the right man on the right place* sangat diperlukan, tentunya dengan strategi yang terstruktur.

Kelompok menurut Effendy adalah komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang (Effendy, 1993:75). Komunikasi yang baik sangat penting bagi kelangsungan setiap komunitas/kelompok, begitupun sebaliknya, jika komunikasi dalam sebuah komunitas/kelompok kurang berjalan dengan baik, maka kelompok/komunitas itu tidak akan berjalan sesuai dengan harapan. Suatu kelompok tidak selalu bersama-sama, para anggota kelompok bisa saja terpisah, namun setiap anggota kelompok/komunitas terikat oleh hubungan psikologis.

Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2005) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.

Kebudayaan yang berbeda di dalam komunitas The Center English yang terdiri dari budaya barat yang dibawa oleh para *native* dan anggotanya dari

Indonesia di mana sangat beragamnya budaya yang dimiliki oleh anggota membuat komunitas ini mempunyai kesempatan yang besar untuk saling bertukar kebudayaan satu sama lainnya.

Dalam sebuah kelompok tidak semua anggotanya berasal dari kebudayaan yang sama, pola-pola komunikasi pun biasanya berbeda. Komunikasi antar budaya adalah komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antarpribadi atau kelompok, dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi para peserta.

Budaya menampilkan diri dalam pola-pola bahasan dan dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model-model bagi tindakan-tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang-orang tinggal dalam suatu masyarakat di suatu lingkungan geografis tertentu pada suatu tingkat perkembangan teknis tertentu dan pada suatu saat tertentu.

Komunikasi dalam kelompok merupakan suatu kesatuan sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga di antara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur dan norma-norma tertentu, yang khas bagi kesatuan sosial tersebut (Gerungan 2000:84). Maka, untuk meneliti suatu kelompok yang mengutamakan interaksi dalam proses komunikasi, metode yang digunakan adalah etnografi komunikasi.

Menurut Engkus Kuswarno (2008:11), Etnografi komunikasi adalah pengkajian peranan bahasa dalam peranan komunikatif suatu masyarakat, yaitu cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya.

Adapun unit-unit distrik aktivitas komunikasi yang dikemukakan oleh Dell

Hymes (Kuswarno, 2008:41), yaitu :

1. Situasi komunikatif atau konteks terjadinya komunikasi
2. Peristiwa komunikatif atau keseluruhan perangkat komponen yang utuh dimulai dengan tujuan umum komunikasi, topik umum yang sama, dan melibatkan partisipan yang secara umum menggambarkan varietas bahasa yang sama, mempertanyakan *tone* yang sama, dan kaidah-kaidah yang sama untuk interaksi, dalam *setting* yang sama. Sebuah peristiwa komunikatif dinyatakan berakhir, ketika terjadi perubahan partisipan, adanya periode hening, atau perubahan posisi tubuh.
3. Tindak komunikatif, yaitu fungsi interaksi tunggal, seperti pernyataan, permohonan, perintah, ataupun perilaku nonverbal.

